

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (principal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agen) untuk menjalankan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori Keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham (principal) dengan manajemen (*agent*) selaku pengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa principal dan agent memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan menyebabkan agent menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada principal dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta oleh principal. Untuk menjembatani kepentingan antara principal dengan agent dalam hal laporan keuangan perusahaan perlu adanya auditor. Auditor disini akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, terutama pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki proses yang lebih kompleks dan beragam, yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan laporan yang lebih banyak, yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Dalam teori ini, manajer di

perusahaan besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam informasi asimetris atau konflik kepentingan dengan pemilik perusahaan. Pemilik ingin laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, namun manajer mungkin memiliki insentif untuk menunda audit untuk mempengaruhi hasil atau mengurangi pengawasan.

Watts & Zimmerman (1986) mengemukakan bahwa permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan *agency problems*, dan salah satu penyebab terjadinya *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric Information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agent yang dapat berakibat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan principal untuk memonitor dan melakukan control terhadap tindakan-tindakan agent.

Berdasarkan asumsi-asumsi teori keagenan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent (Eisenhardt, 1989). Pihak pemilik (principal) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (agent) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi, dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Eisenhardt, 1989).

Pengaruh berdasarkan teori agensi, profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan masalah bagi manajer dalam menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pemilik atau pihak luar, yang mungkin menambah durasi audit. Jika manajer tahu bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau kinerja buruk, mereka mungkin akan menunda audit untuk menghindari pengungkapan yang merugikan.

Perusahaan dengan ukuran besar dan profitabilitas yang lebih rendah cenderung mengalami *audit delay* lebih lama karena adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer mungkin lebih tertarik pada penyelesaian audit yang lebih lambat untuk tujuan tertentu, seperti menunda pengungkapan informasi buruk atau meredakan ketegangan dengan pemilik.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang besar cenderung mendapat tekanan yang tinggi dari pihak eksternal perusahaan seperti investor, pengawas permodalan dari pemerintah terhadap kinerja manajemen perusahaan atas informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kekayaan sedikit. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin dikenal masyarakat. Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dengan perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Namun, hubungan ini bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal lainnya dalam perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Menurut (Carbaja, dkk, 2015), ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya total asset. Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* karena apabila perusahaan besar, maka akan mempunyai pengendalian internal yang baik sehingga akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, dan auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat (‘adna, 2019; Manuela et al, 2-22; Setiyono & Meisaroh, 2017).

Menurut (Aryaningsih dan Budiarta, 2014) , (Ilabaya dan Christian, 2014) (dalam Rosalia, et al, 2019) mendapati semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat penundaan audit yang disebabkan perusahaan berskala besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Selain itu tekanan dari pihak stakeholder terhadap kinerja perusahaan membuat manajemen berusaha untuk membayar audit fee lebih besar yang akan mendukung pelayanan audit dilaksanakan lebih cepat.

Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar maupun perusahaan kecil berdasarkan indikator yang mempengaruhinya. Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh pengawasan ketat dari investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Selain itu juga dapat disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar, sehingga mempermudah auditor untuk menyelesaikan proses auditnya.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan indikator dari beberapa sudut pandang seperti total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Togasima, 2014). Menurut (Dura, 2017) mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. Faktor yang mempengaruhi seperti manajemen berskala besar cenderung dapat mengurangi dampak *audit delay* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

$$\text{Company Size} = \text{Ln (Total aset perusahaan)}$$

Dalam rumus di atas, Total aset perusahaan adalah jumlah semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, assets dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2004). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maksimum memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena adanya tanggung jawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara yang efektif dan efisien ditunjukkan dalam profitabilitas (Siregar, 2019). Dengan profitabilitas, efektifitas dari manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat oleh investor. Profitabilitas berfungsi sebagai penanda yang menunjukkan resiko dalam perusahaan. Investor dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan apakah sedang dalam kondisi perusahaan yang baik atau buruk.

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) atau disebut dengan tingkat pengembalian atas total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89), karena jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian

total aktiva yang dimiliki sehingga akan berdampak terhadap pergerakan harga saham, yaitu harga saham akan mengalami kenaikan.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba/rugi perusahaan yang dihasilkan terhadap total aset yang digunakan. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan dengan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya (asset) yang dimilikinya. Timbul banyak pertanyaan dari masyarakat apabila rasio ini memiliki nilai yang rendah atau perusahaan mengalami kerugian, sehingga rasio ini dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit (Indra & Arisudhana, 2017). ROA yang diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA \text{ (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Audit delay

Audit delay merupakan panjangnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dihitung dari beberapa hari yang diperlukan dalam mendapatkan laporan audit sejak penutupan tahun buku laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pada penelitian (Davis, 2018), *audit delay* menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor ketika ingin melakukan investasi pada perusahaan tertentu, karena hal ini memberikan pengaruh pada kualitas perusahaan tersebut.

Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar (Hesti, 2011) serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatan (*lag*).

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Dimana tanggal laporan audit adalah tanggal dimana auditor menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit, sedangkan tanggal laporan keuangan adalah tanggal laporan keuangan perusahaan selesai disusun dan ditutup oleh manajemen. Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut audit report lag atau *audit delay* (Dyer & McHugh, 1975).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Agnes Regina Gunawan, Hamfri Djajadikerta, Amelia Setiawan, Samuel Wirawan, 2023	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit delay</i> pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021	X1 : Audit Tenure, X2: Ukuran Perusahaan, X3: Proporsi Dewan Komisaris Independen, Y: <i>Audit delay</i>	Audit tenure, ukuran perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh simultan terhadap <i>audit delay</i> .
2	Levitri Lestari, 2024	Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022).	X1: Profitabilitas, X2: Kompleksitas Perusahaan, X3: Reputasi Kantor Akuntan Publik, Y: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , Kompleksitas Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan Reputasi KAP hanya sedikit relevan terhadap <i>Audit delay</i> .
3	Clara valensia, Kurnia Indah Sumunar, 2023	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> pada saat Pandemi dan Era New Normal (Studi empiris pada perusahaan Healthcare yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022)	X1: Profitabilitas, X2: Leverage, X3: Ukuran Perusahaan, Y: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

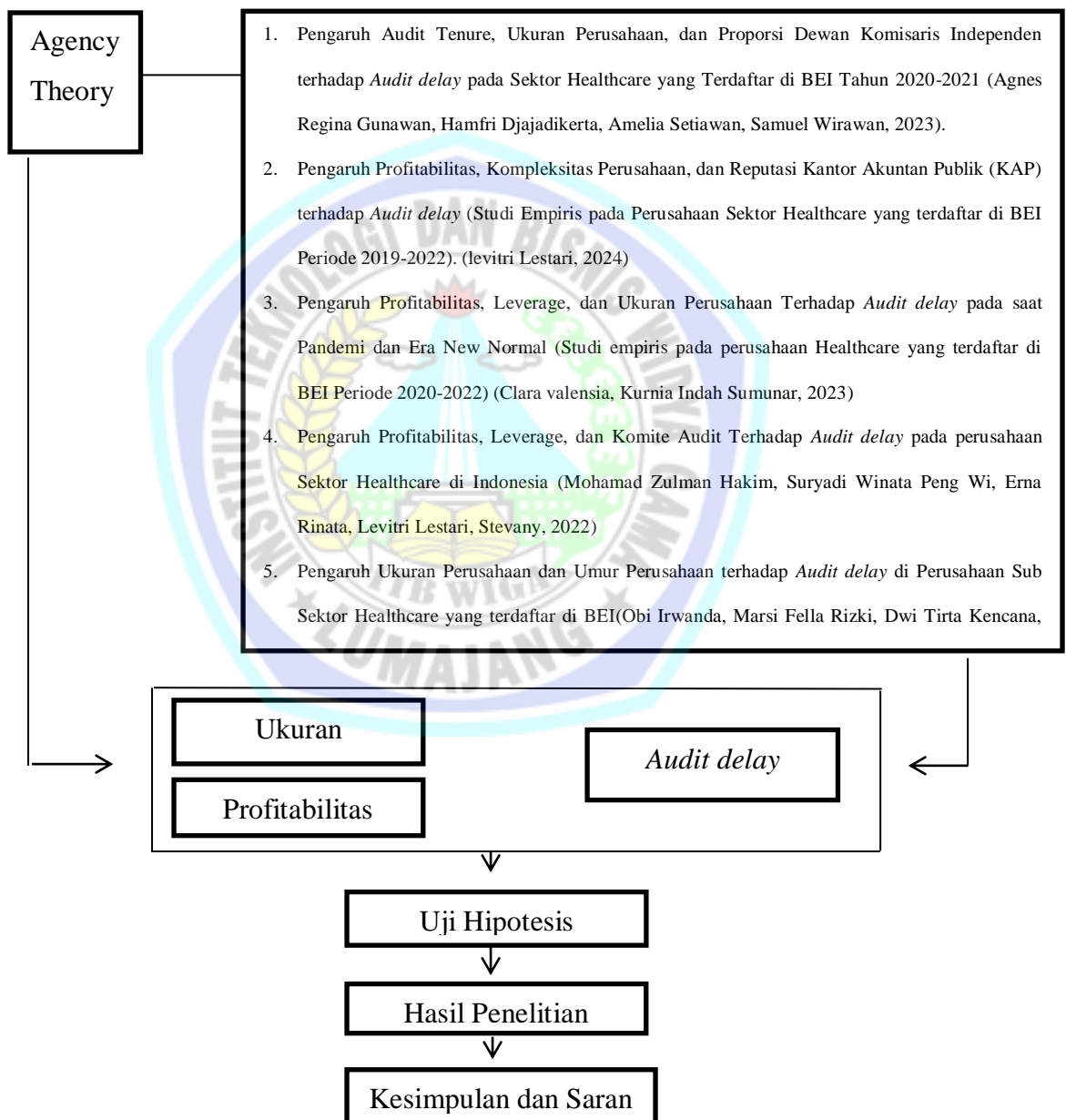
4	Mohamad Zulman Hakim, Suryadi Winata Peng Wi, Erna Rinata, Levitri Lestari, Stevany, 2022	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> pada perusahaan Sektor Healthcare di Indonesia	X1: Profitabilitas, X2: Leverage, X3: Komite Audit, Y: <i>Audit delay</i>	Dari kesimpulan penelitian ini profitabilitas dan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Obi Irwanda, Marsi Fella Rizki, Dwi Tirta Kencana, 2024	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> di Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI	X1: Ukuran Perusahaan, X2: Umur Perusahaan, Y: <i>Audit delay</i>	Dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> .
6	Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan, 2019	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI	X1: Ukuran Perusahaan, X2: Solvabilitas, X3: Profitabilitas, X4: Ukuran KAP, Y: <i>Audit delay</i>	Disimpulkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadi dan tidak terjadinya <i>audit delay</i> adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah Solvabilitas.
7	Febrianty Wulan Sari, 2022	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	X1: Profitabilitas, X2: Solvabilitas, X3: Ukuran Perusahaan, X4: Opini Auditor, Y: <i>Audit delay</i>	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor tidak berpengaruh secara simultan terhadap <i>audit delay</i> . Variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor bersama-sama mempengaruhi <i>audit</i>

					delay pada perusahaan healthcare sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
8	Julianti, Rr Dian Anggraeni, 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi empiris pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021)	X1: Ukuran Perusahaan, X2: Profitabilitas, X3: Solvabilitas, X4: Reputasi KAP, Y: <i>Audit delay</i> .	Ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak memberikan dampak pada <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP menyatakan memberikan dampak pada <i>audit delay</i> .	
9	Septi Maharani Puspitasari, Suyatmin Waskito Adi, 2024	Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i>	X1: Kualitas Audit, X2: Profitabilitas, X3: Solvabilitas, X4: Ukuran Perusahaan, Y: <i>Audit delay</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Solvabilitas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
10	Juwita Sonya, Yunita Maharani, Hendrati Tri Setyo Mulyani, 2024	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tenure dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	X1: Ukuran Perusahaan, X2: Audit Tenure, X3: Profitabilitas, Y: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan, audit tenure dan profitabilitas menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap <i>audit delay</i> .	

2.3 Kerangka Penelitian

a) Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*. *Audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan antara akhir periode akuntansi perusahaan dan tanggal laporan audit diterbitkan.



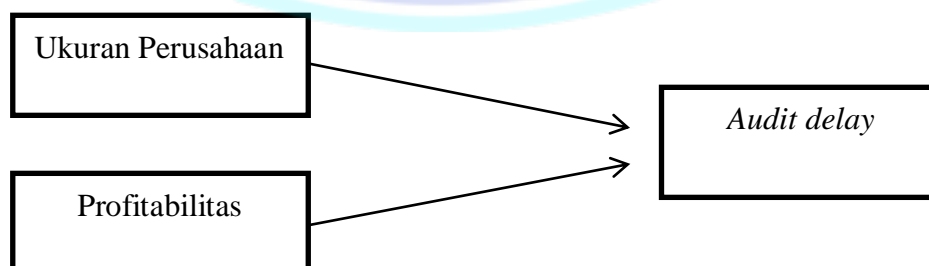
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah, 2025.

b) Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai mekanisme yang dapat menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *sector healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan cenderung memperpanjang *audit delay*, sementara profitabilitas yang lebih tinggi dapat mempercepatnya. Namun, faktor-faktor lain seperti tingkat leverage, jenis auditor, dan kemandirian dewan direksi juga perlu dipertimbangkan dalam menganalisis pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian dapat dilakukan untuk menguji dan menginformasikan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *audit delay* secara empiris.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah, 2025

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis biasanya berbentuk prediksi atau asumsi yang bisa diuji kebenarannya melalui eksperimen atau pengamatan lebih lanjut. Dalam penelitian ilmiah, hipotesis digunakan sebagai dasar untuk merancang eksperimen dan menganalisis hasilnya. Hipotesis harus bersifat spesifik, dapat diuji, dan dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang ada.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Menurut (Puspitasari, 2019), mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Kemudian menurut (Rianto, 2012), ukuran perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Kemudian ukuran perusahaan menurut (Torang, 2012), adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan memiliki hubungan keterkaitan dengan teori agensi yakni ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah asset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur sebuah perusahaan mengenai seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai asset kepemilikan suatu perusahaan (Saputra, 2020). Ukuran perusahaan akan menyebabkan *audit delay* yang panjang, semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin

kompleks pula sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan bukti untuk memperkuat pendapat yang disampaikan auditor tersebut.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang dipakai untuk melihat hubungan nya dengan *audit delay* adalah Total Aset.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Regina dkk (2023) dan Juwita Sonya dkk (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diambil sebuah hipotesis dalam penelitian ini sebagai:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Menurut (Herry, 2015) rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan membuat pihak perusahaan akan semakin cepat menggambarkan kemampuan perusahaan semakin cepat menerbitkan laporan keuangan perusahaan mereka karena ini merupakan *good news* bagi investor. Berkaitan dengan grand theory, menjelaskan bahwa konflik antara manajer dan pemilik bisa memengaruhi laba dan profitabilitas perusahaan. Dengan pengawasan dan insentif yang tepat, manajer akan terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA). ROA adalah indikator yang merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dianggap baik. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi persentase ROA yang dihasilkan maka perusahaan akan segera memberitahukan kepada publik, sehingga proses audit yang berlangsung kemungkinan akan lebih cepat. Di sisi lain, jika perusahaan mengalami kerugian, proses audit akan memakan waktu lebih lama karena perusahaan cenderung meliput berita kepada publik (Hery 2015).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu pendek dan panjangnya *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki keuntungan besar punya kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan auditannya agar dapat dipublikasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Levitri Lestari (2024) dan Mohamad Zulman Hakim dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.